

Siaran Pers

ITDP Indonesia dan CMC SEA Gelar Diskusi Publik Soal Logistik Perkotaan Inklusif dan Rendah Emisi di Kawasan Asia Tenggara

Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspective on Greening the Last Mile

Jakarta, 10 Agustus 2025 – Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia bersama Clean Mobility Collective Southeast Asia (CMC SEA) menggelar diskusi publik bertajuk “*Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspective on Greening the Last Mile*” pada Minggu (10/8), di Pos Bloc Jakarta.

Kegiatan ini merupakan bagian dari diseminasi studi “*Background Study on Two-Wheeler Last-Mile Delivery (LMD) Services toward Inclusive, Low-Carbon Transport Transformation in Indonesia, Thailand, Vietnam, and the Philippines*” yang ditulis oleh peneliti dari empat negara Asia Tenggara. Studi ini berfokus pada *last-mile delivery* (LMD), yakni tahapan terakhir dalam pengiriman paket ke rumah konsumen.

Diskusi publik lintas negara ini menghadirkan para penulis studi, yaitu Dr. Lai Nguyen Huy (Research Specialist, Asian Institute of Technology – Thailand), Nguyen Thi Phuong Nhung (Citizen Science Program Coordinator, Live & Learn – Vietnam), Maria Golda P. Hilario (Director for Urban Development, ICSC – Filipina), dan Anggie Hapsari (Program Development Associate, ITDP Indonesia – Indonesia).

Selain diskusi, pengunjung juga dapat menikmati instalasi visual interaktif dengan tema “*From Store to Door: Your Package’s Little Adventure in 4 SEA Cities*”, yang menampilkan temuan utama dari studi tersebut, serta mengikuti sesi obrolan santai *AyoNgobrolinKota* (ANGKOT) yang diselenggarakan oleh Forum Diskusi Transportasi Jakarta (FDTJ).

Soroti Tantangan LMD di Asia Tenggara

Sesi utama bertajuk *Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspectives on Greening the Last Mile* dibuka oleh Gonggomtua Sitanggang (Southeast Asia Director, ITDP) dan Maria Golda P. Hilario (ICSC, Filipina). Diskusi ini dimoderatori oleh Deliani Siregar, Deputy Director ITDP Indonesia.

Dalam sambutannya, Gonggomtua menyampaikan bahwa diskusi publik dan studi ini menjadi langkah awal yang penting bagi ITDP dan mitra regional dalam memahami kompleksitas layanan *last-mile delivery* di kawasan Asia Tenggara. “Hasil temuan serta perspektif lintas negara yang dipresentasikan dalam acara ini akan menjadi landasan (*baseline*) bagi pengembangan studi lanjutan ITDP dalam merancang solusi logistik perkotaan yang lebih inklusif dan rendah emisi,” ungkap Gonggom.

Menanggapi hal ini, Maria Golda P. Hilario, *Director for Urban Development* di ICSC, menekankan bahwa penerapan panduan regional ke dalam tindakan konkret sangat penting untuk menghasilkan dampak nyata. Ia menilai panduan umum terkait logistik di ASEAN yang diluncurkan pada Juli lalu sebagai langkah positif, meski masih bersifat umum, sehingga studi seperti ini dapat menjadi landasan kuat untuk mengembangkan pendekatan yang lebih detail dan komprehensif. “Dengan wawasan dari empat negara, kita tidak memulai dari nol dalam menyusun rekomendasi di tingkat regional,” ujarnya.

Diskusi menyoroti peran penting logistik perkotaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di kota-kota Asia Tenggara yang tengah mengalami urbanisasi pesat. *Last-mile delivery* (LMD) memegang peran strategis karena merupakan tahap akhir pengiriman barang dari pusat distribusi ke tangan konsumen.

Namun, segmen ini juga menjadi yang paling mahal dan menyumbang emisi paling tinggi mencapai 53% dari total biaya pengiriman (Moradi dkk., 2023). Di Asia Tenggara, layanan LMD mayoritas menggunakan sepeda motor karena biayanya yang terjangkau serta kemampuannya menembus kepadatan kota.

Ketergantungan tinggi pada sepeda motor turut memicu tantangan perkotaan seperti polusi udara, kemacetan, dan peningkatan risiko kesehatan. Di Indonesia, 60% aktivitas logistik ditangani oleh sepeda motor, dengan rata-rata jarak tempuh kurir mencapai 60–80 km per hari. Sementara di Vietnam, 70% armada LMD menggunakan sepeda motor, dengan emisi yang diperkirakan mencapai lebih dari 1,2 juta ton CO₂ per hari pada 2025.

Beberapa perusahaan logistik mulai beralih ke kendaraan listrik dan strategi rendah emisi. Namun, adopsinya belum merata karena minimnya dukungan kebijakan, lemahnya regulasi, dan kendala finansial khususnya bagi pelaku usaha kecil dan lokal.

Sektor ini sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan transportasi penumpang, padahal kompleksitas dan dampaknya terhadap kota sangat signifikan.

Sebagai gambaran, Dr. Huy, *Research Specialist* Asian Institute of Technology menyampaikan, bahwa sektor *last-mile delivery* (LMD) masih menghadapi sejumlah tantangan struktural, mulai dari minimnya perencanaan di tingkat pemerintah hingga kurangnya kolaborasi lintas pemangku kepentingan. “Studi kami menunjukkan bahwa LMD roda dua dan roda tiga masih absen dari rencana transportasi pemerintah di banyak negara berkembang, dengan data emisi yang terbatas. Kolaborasi yang lebih kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan perusahaan sangat penting untuk mencapai kemajuan yang signifikan”

Melengkapi perspektif tersebut, Nguyen Thi Phuong Nhung, *Citizen Science Program Coordinator* di *Live & Learn Vietnam*, menyoroti bagaimana kepemilikan armada memengaruhi *last-mile delivery* di wilayah setempat. “Studi kami menunjukkan pola bisnis yang serupa di empat negara, di mana sepeda motor untuk pengiriman umumnya dimiliki langsung oleh kurir.

Jika pemerintah menetapkan target 100% kendaraan listrik, apakah para kurir mampu membeli EV untuk memenuhi target tersebut? Ataukah tanggung jawab ini seharusnya ada pada perusahaan untuk memberikan insentif, atau pada pemerintah untuk turun tangan?” ungkap Nhung.

Anggie Hapsari, *Program Development Associate* ITDP Indonesia, menyoroti berbagai inisiatif yang sudah berjalan di kawasan ini. “Beberapa perusahaan pengiriman di Indonesia sudah mulai beralih ke model yang lebih ramah lingkungan, dengan pemerintah mewajibkan peralihan ke model berkelanjutan dalam waktu 1,5 tahun. Di Filipina, pemerintah mengambil pendekatan berbeda dengan mewajibkan perusahaan melaporkan kinerja ESG mereka—sesuatu yang juga bisa dipertimbangkan oleh Indonesia.”

Maria Golda P. Hilario, Director for Urban Development ICSC, menekankan urgensi upaya kolektif dalam menangani permasalahan lingkungan, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat. “Kita membutuhkan semua pihak untuk turut serta, karena setiap tindakan itu penting dan setiap orang memiliki peran. Semakin cepat kita bekerja secara efisien, mengupayakan solusi yang lebih ramah lingkungan serta mengimplementasikannya, semakin besar peluang kita untuk berhasil,” ujar Golda.

Dengan pendekatan berbasis data dan kolaborasi antarnegara, ITDP Indonesia dan jaringan CMC SEA berharap ragam contoh baik yang telah dilakukan di empat negara dapat diadopsi lebih lanjut untuk mendorong kebijakan yang lebih berpihak pada kota yang ramah lingkungan, sehat, dan setara bagi semua.

📄 Unduh ringkasan studi dan saksikan tayangan ulang [di sini](#).

Tentang ITDP Indonesia

Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) adalah lembaga nonprofit dengan keahlian teknis untuk mengakselerasi pertumbuhan transportasi dan perkembangan perkotaan berkelanjutan di seluruh dunia. Melalui asistensi transportasi berkelanjutan, pembuatan kebijakan dan publikasi penelitian, kami bekerja untuk mengurangi emisi karbon, menambahkan inklusi sosial dan meningkatkan kualitas hidup warga perkotaan.

Tentang Clean Mobility Collective (CMC) Southeast Asia

Lahir dari pertemuan yang diselenggarakan di Kota Chiang Mai pada Agustus 2023, yang mempertemukan berbagai aktor lintas disiplin (udara bersih, transportasi aktif, transportasi publik, inklusivitas usia, keberagaman gender, dan energi bersih), CMC SEA merupakan perluasan regional dari Clean Mobility Collective (CMC), sebuah gerakan yang terus berkembang dan terdiri atas kelompok-kelompok yang berkomitmen untuk mendorong solusi transportasi berkelanjutan.

Berawal dari 21 organisasi peserta dari lima negara (Indonesia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam), CMC SEA kini telah berkembang menjadi 24 anggota aktif, termasuk anggota baru dari Malaysia. CMC SEA menjadi wadah untuk memperkuat tujuan utama kolektif ini melalui kolaborasi dengan para anggotanya.

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Fani Rachmita | Sr. Communications & Partnership Manager, ITDP Indonesia |

fani.rachmita@itdp.org / +62 812-8623-7694

www.itdp-indonesia.org | facebook.com/ITDP Indonesia | [Twitter](https://twitter.com/itdpindonesia) & [Instagram: @itdpindonesia](https://instagram.com/itdpindonesia)

Press Release

ITDP Indonesia and CMC SEA Held Public Discussion on Inclusive and Low Emission Urban Logistics in the Southeast Asia Region

Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspective on Greening the Last Mile

Jakarta, August 10, 2025 – Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) Indonesia with Clean Mobility Collective Southeast Asia (CMC SEA), held a public discussion titled “*Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspective on Greening the Last Mile*” on Sunday (10/8), at Pos Bloc Jakarta.

This event serves as a platform to disseminate findings from the “*Background Study on Two-Wheeler Last-Mile Delivery (LMD) Services toward Inclusive, Low-Carbon Transport Transformation in Indonesia, Thailand, Vietnam, and the Philippines,*” led by researchers from four Southeast Asian countries. The study focuses on last-mile delivery (LMD) as the final stage in delivering packages directly to consumers.

This cross-country public discussion featured the authors of the study: Dr. Lai Nguyen Huy (Research Specialist, Asian Institute of Technology – Thailand), Nguyen Thi Phuong Nhung (Citizen Science Program Coordinator, Live & Learn – Vietnam), Maria Golda P. Hilario (Director for Urban Development, ICSC – Filipina), and Anggie Hapsari (Program Development Associate, ITDP Indonesia – Indonesia).

Complementing the discussion, the event offered an interactive installation, titled “*From Store to Door: Your Package’s Little Adventure in 4 SEA Cities*”, showcasing highlights from the study, and a laid-back *AyoNgobrolinKota (ANGKOT)* dialogue session facilitated by the Transport for Jakarta (Forum Diskusi Transportasi Jakarta/FDTJ).

Highlighting LMD Challenges in Southeast Asia

The main session, titled *Urban Logistics in Southeast Asia: Country Perspectives on Greening the Last Mile*, was opened by Gonggomtua Sitanggang (Southeast Asia Director, ITDP) and Maria Golda P. Hilario (ICSC, Philippines). The discussion was moderated by Deliani Siregar, Deputy Director of ITDP Indonesia.

In his opening remarks, Gonggomtua emphasized that this public discussion and study mark an important first step for ITDP and its regional partners in understanding the complexity of last-mile delivery services in Southeast Asia. “*The findings and cross-country perspectives presented in this event will serve as a baseline for ITDP’s ongoing research in designing more inclusive and low-emission urban logistics solutions,*” Gonggom stated.

Echoing this, Maria Golda P. Hilario, Director for Urban Development at ICSC, underscored that turning regional guidelines into concrete action is essential to achieving real impact. She pointed to the ASEAN Guidelines on Urban Freight, launched last July, as a welcome step, but noted that they remain broad in scope, making studies like this a strong starting point for developing more detailed and comprehensive approaches. *“With insights from four countries, we are not starting from zero in building regional recommendations,”* she said.

The discussion highlighted the critical role of urban logistics in supporting economic growth, particularly in Southeast Asian cities experiencing rapid urbanization. Last-mile delivery (LMD) plays a strategic role as it represents the final stage of delivering goods from distribution centers to consumers.

However, this segment is also the most expensive and contributes the highest emissions, with 53% of total delivery costs (Moradi et al., 2023). In Southeast Asia, the majority of LMD services use motorcycles due to their affordability and ability to navigate urban density.

The widespread use of motorcycles in last-mile delivery continues to drive urban challenges, including worsening air pollution, traffic congestion, and public health risks. In Indonesia, motorcycles are used for 60% of logistics activities, with couriers covering an average of 60 to 80 kilometers per day. While in Vietnam, motorcycles make up 70% of the LMD fleet, with daily emissions projected to surpass 1.2 million tons of CO₂ by 2025.

Several logistics companies have begun transitioning to electric vehicles and low-emission strategies. However, adoption remains uneven due to limited policy support, weak regulations, and financial challenges, especially for small and local businesses.

This sector often receives less attention compared to passenger transport, despite its complexity and significant impact on cities.

Dr. Lai Nguyen Huy, Research Specialist at the Asian Institute of Technology, shared that the LMD sector still faces several structural challenges, ranging from limited government-level planning to a lack of cross-stakeholder collaboration. *“Our study shows that two- and three-wheeler LMD is still absent from government transport plans in many developing countries, with limited emissions data available. Stronger collaboration between government, the private sector, and companies is essential for significant progress.”*

Adding to this perspective, Nguyen Thi Phuong Nhung, Citizen Science Program Coordinator at Live & Learn Vietnam, highlighted the importance of understanding who ultimately bears the cost in the transition to cleaner delivery systems. *“Our study shows a similar business pattern across four countries, where motorcycles used for deliveries are typically owned by the couriers themselves. If a government sets a target for 100% electric vehicles, will couriers be able to afford purchasing EVs to meet that target? Or should this responsibility fall on companies to provide incentives, or on governments to step in?”*

Anggie Hapsari, Program Development Associate at ITDP Indonesia, pointed to initiatives already underway in the region. *“Some Indonesian delivery companies are already going greener, with the government mandating a shift to sustainable models within 1.5 years. In the Philippines, the government takes a different approach, requiring businesses to report their ESG performance—something Indonesia could also consider.”*

Maria Golda P. Hilario, Director for Urban Development ICSC, emphasized the urgency of collective action in addressing environmental challenges, pointing out the need for collaboration between government, industry, and the public. *“We need all hands on deck, because every action matters and everyone counts. The sooner we work efficiently, pursue greener solutions, and put them into action, the stronger our chance of success.”* highlight Golda.

With a data-driven approach and cross-country collaboration, ITDP Indonesia and the CMC SEA network aim to adopt the best practices in the four countries to promote policies that support cities which are environmentally friendly, healthy, and equitable for all.

📎 Download the study summary and watch the re-run [here](#).

About ITDP Indonesia

Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) is a nonprofit organization with technical expertise to accelerate the growth of sustainable transportation and urban development around the world. Through sustainable transportation assistance, policy making and research publications, we work to reduce carbon emissions, increase social inclusion and improve the quality of life for urban citizens.

About Clean Mobility Collective (CMC) Southeast Asia

Born out of a convening meeting held in Chiangmai City in August 2023 among diverse actors from different disciplines (clean air, active transport, public transport, age inclusivity, gender diversity, and clean energy), CMCSEA is the regional expansion of the Clean Mobility Collective (CMC), a growing movement of committed groups advancing sustainable transportation solutions.

Starting with 21 participating organizations from five countries (Indonesia, Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam), CMCSEA has now grown to 24 active members, including new members from Malaysia. CMC SEA is a platform to strengthen the collective’s main objectives through collaboration with its members.

For further information, please contact:

Fani Rachmita | Sr. Communications & Partnership Manager, ITDP Indonesia |
fani.rachmita@itdp.org / +62 812-8623-7694

www.itdp-indonesia.org | facebook.com/ITDP Indonesia | [Twitter & Instagram: @itdpindonesia](https://twitter.com/itdpindonesia)